

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan, maka usaha pencegahan penyakit perlu ditingkatkan. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar, keanekaragaman buah-buahan asli Indonesia cukup tinggi. Salah tanaman asli Indonesia yaitu kepel (*S. burahol*) yang mulai jarang dibudidayakan padahal memiliki potensi untuk digunakan dalam pengobatan tradisional. pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengungkapkan potensi atau manfaat kandungan kimiawi tanaman kepel ini, diharapkan nilai ekonomi tanaman kepel akan meningkat dan mendorong masyarakat untuk membudidayakannya (Tisnadjaja 2014).

Tanaman kepel (*S. burahol*) termasuk ke dalam suku *Annonaceae*, merupakan flora asli dari Indonesia, tumbuhan ini biasa ditemukan di keraton-keraton yang ada di Pulau Jawa. Kepel merupakan tanaman identitas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Haryjanto 2012). Tanaman kepel ini sebagian hidup di daerah pulau Jawa, menyebutnya dengan nama dengan kepel, kecindul, simpol, atau cindol, di daerah Jawa Barat masyarakat menyebutnya dengan burahol atau turalak (Sutomo 2008).

Secara tradisional burahol telah digunakan sebagai bahan parfum, khususnya di kalangan keraton, kontrasepsi alami dan peluruh kencing. Kepel (*S. burahol*) merupakan salah satu jenis buah yang sampai saat ini belum banyak dibudidayakan. Apabila tidak ada tindakan yang cukup berarti yang dilakukan dengan segera, tanaman yang sudah dikategorikan sebagai tanaman langka ini dikhawatirkan akan punah. Salah satu alasan kurangnya perhatian masyarakat pada tanaman ini adalah kurangnya daya tarik ekonomi dan informasi terkait manfaat dari tanaman ini (Tisnadjaja 2014). Sehingga perlu dilakukan pengkajian pustaka terkait kandungan kimia dan aktivitas farmakologi dari tanaman kepel Kepel (*S. burahol*).

I.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahannya adalah apakah buah kepel memiliki kandungan kimia dan aktivitas farmakologi?

I.3 Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitian untuk mengetahui kandungan kimia dan aktivitas farmakologi tanaman kepel (*S. burahol*).

I.4 Hipotesis penelitian

Diduga tanaman kepel seperti daging buah kepel mengandung golongan senyawa alkaloid, flavonoid, polifenol, triterpenoid, saponin dan kuinon. Daun kepel mengandung golongan senyawa terpenoid dan flavonoid dan ekstrak daun kepel mengandung flavonoid diantaranya auron, flavanon dan flavanol. Dari semua senyawa yang diduga memiliki aktivitasa farmakologi seperti Antioksidan, Antiimplantasi, antiseptic luka, oral malodour dan antimikroba adalah senyawa Flavonoid.

I.5 Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penyusunan laporan tugas akhir dilaksanakan di Universitas Bhakti Kencana Bandung, Yang dimulai pada bulan Februari hingga bulan Mei.